

**MASJID SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SOSIAL:
PRAKTIK PEMBERDAYAAN UMAT
DI MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA**



Oleh:

Amalia Cahya Rachmayanti

NIM. 23205022005

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2244/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : MASJID SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI SOSIAL: PRAKTIK PEMBERDAYAAN UMAT DI MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA CAHYA RACHMAYANTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23205022005
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694356d912733

Ketua Sidang

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 69438040c9fa5

Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 694387eb78741

Penguji II

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag.,
M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6943c20e4508d

Yogyakarta, 15 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti
NIM : 23205022005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Studi Agama-Agama

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Amalia Cahya Rachmayanti, S.Sos
NIM. 23205022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti
NIM : 23205022005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Magister Studi Agama-Agama Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Magister saya, apabila suatu saat nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Amalia Cahya Rachmayanti, S.Sos.
NIM. 23205022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Cahya Rachmayanti
NIM : 23205022005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister S2
Program Studi : Studi Agama-Agama

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Amalia Cahya Rachmayanti, S.Sos
NIM. 23205022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Masjid dan Pemberdayaan Sosial Umat di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dalam Persepektif Teologi Pembebasan Islam.

Yang ditulis oleh :

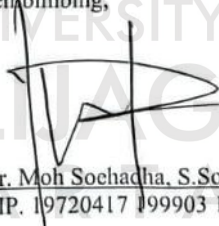
Nama	: Amalia Cahya Rachmayanti
NIM	: 23205022005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister S2
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Konsentrasi	: sosiologi agama

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 November 2025

Pembimbing,


Dr. Moh Sochadha, S.Sos.M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah; 6)



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perhatian penulis terhadap transformasi peran masjid dalam masyarakat urban, khususnya Masjid Nurul Ashri Yogyakarta yang terletak di kawasan akademik Universitas Negeri Yogyakarta. Masjid ini menarik untuk dikaji karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual tetapi juga berkembang menjadi pusat pemberdayaan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Keberagaman program sosial yang berjalan secara berkesinambungan seperti pengelolaan dana ZIS, dukungan ekonomi komunitas, dan layanan kemanusiaan menjadi pintu masuk untuk memahami bagaimana masjid modern memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana nilai-nilai teologi pembebasan Islam diimplementasikan dalam praktik kelembagaan Masjid Nurul Ashri serta bagaimana dinamika sosial di sekitarnya membentuk arah pemberdayaan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkap secara mendalam pelaksanaan pemberdayaan umat melalui data empiris, observasi langsung, wawancara dengan takmir dan pengurus Baitul Maal, serta dokumentasi kegiatan masjid. Teologi Pembebasan Islam Asghar Ali Engineer digunakan sebagai kerangka analisis melalui tiga pilar utamanya yaitu tauhid sebagai prinsip keadilan sosial, ibadah sebagai aksi sosial, dan teologi sebagai gerakan emansipatoris. Kerangka teori ini digunakan untuk membaca bagaimana nilai-nilai keislaman diterjemahkan ke dalam strategi pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat urban yang heterogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan sosial di Masjid Nurul Ashri bersifat multidimensional dan tidak hanya bertumpu pada fungsi ritual. Transformasi ini lahir dari pertemuan antara nilai teologis, kebutuhan jamaah urban, dan inovasi tata kelola modern. Program sosial yang dijalankan seperti bazar pangan, donasi barang, bantuan kebencanaan, kelas penguatan keluarga, dan pengembangan ekonomi produktif menunjukkan integrasi yang kuat antara spiritualitas dan aksi sosial. Melalui perspektif Teologi Pembebasan Islam terungkap bahwa praktik pemberdayaan di masjid ini merupakan wujud konkret dari nilai tauhid yang mendorong keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, Masjid Nurul Ashri memperlihatkan bagaimana masjid dapat menjadi agen transformasi sosial yang adaptif dan progresif dalam konteks masyarakat urban.

Kata kunci: Masjid Nurul Ashri, Teologi Pembebasan Islam, Pemberdayaan Sosial.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dengan tulus saya persembahkan kepada:

- Diri saya sendiri yang mana telah berjuang dan membuktikan kepada diri ini dapat menyelesaikan tesis ini dengan keadaan sehat dan bahagia tanpa kurang suatu apapun.
- Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tanpa lelah menebarkan kasih sayang, memanjatkan do'a, dan memberikan dukungan di setiap langkah hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, bahkan harta benda, demi masa depan anak-anakmu. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibuk berikan.
- Kepada kaka dan adiku yang senantiasa mendoakan, mendukung, menghibur, dan menyemangati peneliti, sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
- Kepada dosen pembimbing tesis saya dan dosen-dosen, almamater tercinta Magister Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta teman-teman seperjuangan yang luar biasa dalam kebaikan dan kekompakannya dalam perjalanan magister saya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamiin*, puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayahnya, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala puji bagi-Nya yang telah menguatkan langkah, menuntun pikiran, dan menenangkan hati selama proses penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Semoga di akhirat kelak kita semua mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Agama-Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang terilbat dan mendukung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negerii Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negerii Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Moh Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama saya menempuh studi di Program Studi Agama-Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Magister Studi Agama-Agama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mendidik saya hingga dapat mencapai tahap ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dan pengabdian yang telah diberikan, wahai para dosen tercinta.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ketua Takmir dan pengurus Baitul Mal Masjid Nurul Ashri Yogyakarta yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan pengalaman pengabdian dan informasi data yang peneliti butuhkan.
7. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh staf akademik dan staf perpustakaan yang senantiasa menunjukkan keramahan dan kesantunan dalam memberikan pelayanan serta merespons setiap kebutuhan mahasiswa.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah Magister ini yang senantiasa memberikan motivasi, kritik, serta masukan berharga. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang menguatkan hingga akhir perjalanan ini.

9. Kepada Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebaikan seluruh pihak. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar bisa digunakan penulis sebagai acuan di kemudian hari. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 20 November 2025

Hormat saya,

Amalia Cahya Rachmayanti, S.Sos
NIM. 23205022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Data dan Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Pengelolaan Data.....	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II DINAMIKA MASJID SEBAGAI INSTITUSI ISLAM DAN POTRET MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA.....	24
A. Sejarah Awal Keberadaan Masjid di Dunia.....	24
B. Perkembangan Masjid dari Masa Khulafaur Rasyidin Hingga Abbasiyah.....	26
C. Perkembangan Masjid di Indonesia: Dari Masa Islamisasi Awal Hingga Era Reformasi.....	29
D. Masjid Sebagai Institusi Keagamaan	33

1. Masjid sebagai Fungsi Spiritual dan Ibadah	34
2. Fungsi Sosial Masjid	38
3. Fungsi Budaya Masjid	41
4. Fungsi Pendidikan Masjid	45
5. Fungsi Politik dan Kepemimpinan Masjid	49
6. Fungsi Ekonomi Masjid	52
E. Potret Masjid Nurul Ashri Yogyakarta	55
1. Sejarah Masjid Nurul Ashri Yogyakarta	55
2. Visi dan Misi Masjid Nurul Ashri Yogyakarta	60
3. Tata Kelola Masjid Nurul Ashri	61
BAB III TEOLOGI PEMBEBASAN SEBAGAI BASIS PEMBERDAYAN	
SOSIAL UMAT DI MASJID NURUL ASHRI YOGYAKARTA	66
A. Tata Ruang Sebagai Arah Transformasi Kelembagaan	66
1. Arsitektur Bangunan Masjid Nurul Ashri	66
2. Transformasi Fungsi Ruang dari Ritual ke Sosial	75
3. Kelembagaan Masjid Sebagai Representasi Gerakan Sosial	78
B. Program-Program Pemberdayaan Di Masjid Nurul Ashri	81
1. Kerangka Pemberdayaan dan Fungsi Baitul Maal	83
2. Program Sosial Sebagai Manifestasi Teologi Pembebasan	86
BAB IV PENGELOLAAN MASJID NURUL ASHRI DALAM PERSPEKTIF	
TEOLOGI PEMBEBASAN ISLAM DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL UMAT	
.....	117
A. Teologi Pembebasan Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masjid Nurul Ashri	119
B. Keadilan Sebagai Orientasi Kelembagaan dan Pengelolaan Sumber Daya	124
C. Keberpihakan Sosial dan Makna Pembebasan dalam Praktik Keagamaan di Masjid Nurul Ashri	128
BAB V	139
PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Masjid Quba di Madinah	25
Gambar 2. 2 Masjid Nabawi	27
Gambar 2. 3 Masjid Ummayah Damaskus	28
Gambar 2. 4 Masjid Menara kusus	30
Gambar 2. 5 Masjid Yayasan Amal bakti Pancasila.....	31
Gambar 2. 6 Program Qiyamul Lail Jama'i di Masjid Nurul Ashri.....	37
Gambar 2. 7 Masjid Agung Demak	43
Gambar 2. 8 Grebeg Suro di Halaman Masjid Gede Kauman Yogyakarta.....	44
Gambar 2. 9 Kegiatan Kajian Moderasi Beragama Berasama Ustadz Hanan Attaki	48
Gambar 2. 10 Kegiatan Pesantren Ramadhan di Masjid Nurul Ashri	49
Gambar 2. 11 Kegiatan Diskusi Kebangsaan di Masjid Jogokariyan	51
Gambar 2. 12 Peta Lokasi Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.....	57
Gambar 2. 13 Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.....	59
Gambar 3. 1 Denah Awal Masjid Nurul Ashri	68
Gambar 3. 2 Sketsa Renovasi Pertama Masjid Nurul Ashri Tahun 2011.....	69
Gambar 3. 3 Sketsa Pemetaan Renovasi Lantai 1 Tahun 2013.....	70
Gambar 3. 4 Pemetaan Renovasi Lantai 2	70
Gambar 3. 5 Sketsa Pemetaan Basement Tahun 2015	71
Gambar 3. 6 Sketsa Pemetaan Renovasi Lantai 1 Tahun 2015.....	72
Gambar 3. 7 Sketsa Pemetaan Renovasi Lantai 2 Tahun 2015.....	72
Gambar 3. 8 Denah Tata Ruang Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.....	73
Gambar 3. 9 Kegiatan Bazar Sayur di Halaman Masjid Nurul Ashri Yogyakarta	87
Gambar 3. 10 Kegiatan Borong Panen Singkong oleh Relawan Masjid Nurul Ashri Yogyakarta di Gunungkidul Yogyakarta	89
Gambar 3. 11 Dokumentasi Hotline Program Bantu Makan oleh Masjid Nurul Ashri.....	92
Gambar 3. 12 Kegiatan Program Makan Serbu	94
Gambar 3. 13 Kegiatan Penyerahan Penyaluran Air Bersih dan Pembangunan Sumur Bor	96
Gambar 3. 14 Kegiatan Pembangunan Sumur Bor	97
Gambar 3. 15 Dokumentasi Program Donasi Barang Layak Pakai Oleh Masjid Nurul Ashri.....	102
Gambar 3. 16 Kegiatan Pembuatan Kesenakan dari Baju Donasi Berkah Bareng yang Sudah Tidak Layak Pakai.....	104
Gambar 3. 17 Penyerahan Daging Kurban oleh Relawan Masjid dengan Warga Setempat di Nusa Tenggara Timur	108
Gambar 3. 18 Penyerahan Batuan Bencana Lewatobi Nusa Tenggara Timur	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pesatnya perkembangan masyarakat urban, masjid seringkali terjebak dalam dilema antara pemeliharaan fungsi ritual-tradisional dan tuntutan untuk merespons persoalan sosial-ekonomi yang semakin kompleks. Meskipun secara normatif masjid diakui sebagai institusi pemberdayaan, namun pada realitasnya banyak lembaga keagamaan yang masih menghadapi kendala struktural, seperti keterbatasan jangkauan terhadap kelompok marginal yang paling rentan, ketergantungan pada figur kepemimpinan tertentu, hingga minimnya transparansi yang memicu konflik kepentingan dalam pengelolaan dana publik. Ketimpangan antara idealita masjid sebagai agen perubahan dengan fakta lapangan yang menunjukkan stagnasi fungsi sosial inilah yang menjadi persoalan serius dalam diskursus studi agama. Masjid Nurul Ashri Yogyakarta, dengan lokasinya yang strategis di kawasan akademik, hadir di tengah tegangan tersebut.

Masjid merupakan tempat yang dipergunakan umat Islam untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Fungsi utama masjid sebagai pusat ibadah menjadi identitas utamanya, menjalankan ibadah salat secara berjamaah, baik salat wajib lima waktu maupun salat Jumat yang memiliki nilai sosial keagamaan yang sangat tinggi.¹ Selain itu, masjid juga digunakan untuk pelaksanaan ibadah pada momen-momen khusus seperti salat Idulfitri

¹ Moh E Ayub, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 30.

dan Iduladha yang melibatkan partisipasi umat secara luas.² Kehadiran masjid sebagai tempat ibadah tidak hanya berperan dalam pembinaan spiritual individu, tetapi juga dalam menguatkan solidaritas dan kebersamaan di antara jamaah.³ Namun, dalam perkembangannya, masjid juga bertransformasi menjadi ruang sosial dan ekonomi yang memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat. Masjid telah memainkan peran multidimensional dalam masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks kontemporer, masjid menjadi institusi yang potensial dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program berbasis komunitas. Fungsi ini mencerminkan bahwa masjid dapat menjadi aktor sosial yang berperan aktif dalam menjawab berbagai tantangan umat, termasuk kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketimpangan ekonomi.

Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, konsep *empowerment* menjadi relevan untuk menganalisis peran strategis masjid sebagai agen perubahan sosial.⁴ Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri.⁵ Tujuan utama pemberdayaan masyarakat

² Al-Qaradhawi, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 2000). hlm 45-46.

³ H M Bahri Ghazali, *Potret Kemakmuran Masjid: Dari Dakwah Kontemporer Hingga Filantropi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024) hlm 57-58.

⁴ Ulfa Masamah, "Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak)," *Mamba'ul'Ulum*, 2020, 69–92.

⁵ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar: De la macca, 2018), hlm. 115.

meliputi peningkatan kemandirian komunitas, penguatan modal sosial, pengembangan keterampilan kepemimpinan lokal, serta penciptaan jaringan kolaboratif yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.⁶

Sejauh pengamatan peneliti terhadap literatur yang ada, penelitian mengenai masjid umumnya masih didominasi oleh kajian manajemen teknis atau efektivitas program secara administratif. Masih sangat sedikit kajian yang membedah praktik pemberdayaan masjid menggunakan pisau analisis Teologi Pembebasan Islam secara kritis untuk melihat relasi kuasa dan keberpihakan ideologis pengelolanya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan keberhasilan program, tetapi mengisi celah (*research gap*) tersebut dengan menguji sejauh mana spirit pembebasan dalam pemikiran Asghar Ali Engineer benar-benar beroperasi dalam memecahkan masalah struktural di Masjid Nurul Ashri, atau justru menghadapi keterbatasan-keterbatasan tertentu yang selama ini luput dari pengamatan akademis. Melalui pendekatan partisipatif, masjid memfasilitasi proses pembelajaran kolektif yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap kondisi sosial-ekonomi mereka. Implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid mencakup dimensi struktural, kultural, dan individual, yang secara sinergis berkontribusi pada transformasi sosial berkelanjutan di tingkat komunitas.⁷ Masjid dari sisi pemberdayaan sosial juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pemberdayaan sosial

⁶ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: Fam Publishing, 2025), hlm. 13-14.

⁷ Faiz Khudlari Mauludi, Ibrahim, Muh Syahril Sidik Rifaid, Muhammad Thoha, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya)," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 1–12.

umat Islam di Indonesia.⁸ Salah satu peran sosial masjid yang paling menonjol adalah sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan pembinaan karakter umat. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai mekanisme pengembangan kapasitas sosial yang efektif, membantu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Dengan pengelolaan yang baik, program-program sosial yang diselenggarakan oleh masjid dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan sosial, seperti pendidikan non-formal, layanan konseling dan bimbingan, program kesehatan masyarakat, dan kegiatan pembinaan remaja dan keluarga.⁹

Lokasi Masjid Nurul Ashri, terletak di Jl. Deresan 3 No. 21, Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, dengan posisi strategis di dekat kawasan Universitas Negeri Yogyakarta, turut menjadikan masjid ini sebagai tempat persinggungan antara komunitas akademik dan masyarakat lokal. Hal ini menciptakan ekosistem sosial yang heterogen dan terbuka terhadap inovasi sosial berbasis keagamaan. Masjid ini tidak hanya menjadi ruang ibadah tetapi juga pusat transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan progresif, menjadikannya representasi ideal untuk memahami dinamika community engagement dalam konteks masjid modern Indonesia. Meskipun memiliki berbagai program inovatif, Masjid Nurul Ashri tidak luput dari tantangan pengelolaan yang krusial. Tantangan seperti keberlanjutan program jangka panjang bagi masyarakat non-akademik di sekitarnya, potensi

⁸ Muhammad Yasir Yusuf *et al.*, "Ekonomi Kemasjidan, *Sustainability* (Switzerland)," Cetakan Pe, vol. 11 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021).

⁹ Enceng Iip Syaripudin *et al.*, "Mosque as the Center of Economic Empowerment of the Millennial Generation in Garut Regency," *IJIEF* 3, no. 2 (2024): 29–40, <https://doi.org/10.37680/ijief.v3i2.5386>.

fragmentasi kepentingan dalam pengelolaan dana ZIS yang besar, serta bagaimana masjid menjaga kemandirian nilai di tengah tekanan sosial urban menjadi bagian penting yang harus diuji. Hal-hal inilah yang menjadikan Masjid Nurul Ashri sebagai fenomena yang problematik dan mendesak untuk diteliti, guna melihat apakah ia benar-benar berfungsi sebagai instrumen pembebasan sosial atau hanya sekadar lembaga sosial-keagamaan konvensional.

B. Rumusan Masalah

Berikut, rumusan masalah akan mengidentifikasi fokus penelitian yang lebih spesifik mengenai hal tersebut:

1. Bagaimana nilai-nilai Teologi Pembebasan Islam diinternalisasikan sebagai basis transformasi kelembagaan dan program pemberdayaan umat di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi pengelolaan Masjid Nurul Ashri mengimplementasikan prinsip tauhid, keadilan, dan pembebasan dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan umat?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Teologi Pembebasan Islam sebagai basis ideologis dalam transformasi kelembagaan dan

ragam program pemberdayaan sosial umat di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

- b. Untuk membedah dan mendeskripsikan strategi pengelolaan Masjid Nurul Ashri yang berbasis pada prinsip tauhid, keadilan, dan pembebasan guna menjamin keberlanjutan dampak sosial bagi masyarakat urban.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam bidang Studi Agama-Agama, khususnya terkait aktivisme masjid:

- a. Manfaat Teoritis

- Pengembangan Studi Agama dan Sosial: Memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan diskursus mengenai fungsi sosial institusi keagamaan dalam konteks masyarakat urban modern.
- Aplikasi Teologi Pembebasan: Memperkaya literatur mengenai aplikasi Teologi Pembebasan Islam (perspektif Asghar Ali Engineer) yang tidak hanya berhenti pada tataran wacana, melainkan diwujudkan dalam praksis manajemen organisasi keagamaan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Pengelola Masjid (Takmir): Menjadi referensi atau model strategis dalam mengelola program pemberdayaan yang berkelanjutan, profesional, dan transparan agar terhindar dari stagnasi program.
- Bagi Masyarakat dan Akademisi: Memberikan wawasan mengenai pentingnya kemandirian institusi masjid sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjawab tantangan kemiskinan dan ketimpangan di tingkat local.
- Bagi Kebijakan Filantropi Islam: Menjadi acuan bagi lembaga-lembaga amil zakat atau filantropi Islam lainnya dalam menyusun skema pemberdayaan yang bersifat struktural-transformatif, bukan sekadar karitatif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai masjid telah menjadi perhatian banyak sarjana dalam berbagai disiplin ilmu, mencerminkan pentingnya institusi ini dalam kehidupan umat Islam. Keragaman pendekatan yang digunakan menunjukkan bahwa masjid tidak hanya dipahami sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga sebagai entitas sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks. Untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam penelitian tersebut, kajian pustaka ini akan mengelompokkan temuan-temuan sebelumnya ke dalam tiga fokus utama.

Pertama, masjid dilihat dari perspektif teologis yang menekankan fungsi spiritual dan normatifnya dalam ajaran Islam. Dalam fokus kajian ini terdapat penelitian milik Aisyah Harianto dkk., yang berjudul “Kemunduran Peranan Masjid dalam Pandangan Maqashid Syariah”. Penelitian ini mengkaji pergeseran fungsi masjid dalam konteks *maqashid syariah*, dari posisi *tahsiniyah* menuju *dauriyah*, yang berimplikasi pada penurunan peran sosial dan spiritual masjid di era modern. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa pembangunan dan pengelolaan masjid belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dasar umat Islam, menghambat terwujudnya kesejahteraan jamaah dan peran pemuka agama sebagaimana pada masa Nabi Muhammad SAW. Studi ini menawarkan konsep inovatif untuk merevitalisasi peran masjid berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah*.¹⁰

Kemudian penelitian milik Rosidin yang berjudul “Reformulasi Peran Masjid dalam Perspektif Tafsir Tarbawi Tematik”. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek teologis dan pendidikan masjid melalui pendekatan tafsir tematik, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan praktik kelembagaan yang berbasis filantropi.¹¹ Demikian pula, penelitian milik Syamsuddin dan Mu’minin mengangkat peran sosial masjid

¹⁰ Aisyah Harianto *et al.*, “Kemunduran Peranan Masjid dalam Pandangan Maqashid Syariah,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 1660–1669, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24768/16631>

¹¹ Rosidin, “Reformulasi Peran Masjid dalam Perspektif Tafsir Tarbawi Tematik,” *Rabbayani: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami* 2, no. 2 (2022): 198–211.

melalui kegiatan remaja, tetapi tidak secara mendalam membahas struktur pengelolaan dana sosial keagamaan yang menopang kegiatan tersebut.¹²

Kedua, masjid dikaji dari sudut pandang filantropi, khususnya peranannya dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari pemberdayaan umat. Dalam fokus kajian ini terdapat penelitian milik Rika Mulyani, yang meneliti tentang “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Masjid Mandiri studi kasus di Masjid Jami’ Nurul Huda Bojongsoang Bandung”. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi umat melalui program Masjid Mandiri di Masjid Jami’ Nurul Huda Bojongsoang Bandung. Peneliti menyoroti bagaimana masjid tersebut berupaya mandiri secara finansial untuk kemudian mengalirkan manfaatnya kepada masyarakat sekitar. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pendirian koperasi, dan bantuan modal usaha menjadi fokus utama dari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dalam studi ini.

Ketiga, masjid dilihat melalui lensa politik, yang mencermati keterlibatan institusi ini dalam dinamika kekuasaan, mobilisasi sosial, dan praktik representasi di ruang publik. Dalam fokus kajian ini, penelitian milik Muhammad Wildan berjudul “Masjid, Dakwah Salafi, dan Radikalisme di Indonesia Pasca Orde Baru”. Penelitian ini menyoroti bagaimana masjid menjadi arena kontestasi ideologi pasca-reformasi, khususnya dalam penyebaran paham keagamaan puritan melalui jaringan dakwah Salafi. Wildan menunjukkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sarana

¹² Ahmad Syamsuddin dan Ikhwanul Mu’minin, “Mesjid dan Fungsi Teologis-Sosial: Upaya Aktualisasi Peran Remaja Mesjid,” *Jurnal Bimas Islam* 7, no. 2 (2023): 379–404, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/1184/0>

mobilisasi politik identitas yang potensial mempengaruhi stabilitas sosial dan arah kebijakan negara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan penekanan pada analisis wacana dan jaringan sosial.¹³ Penelitian Muhammad Wildan berfokus pada peran masjid sebagai sarana dakwah ideologis dan mobilisasi politik, khususnya dalam konteks penyebaran paham Salafi dan potensi radikalisme pasca-Orde Baru. Masjid dalam kajian tersebut diposisikan sebagai ruang kontestasi kekuasaan simbolik dan ideologis yang mempengaruhi arah gerakan sosial berbasis agama. Pendekatannya bersifat politis dan analitis terhadap relasi antara masjid, jaringan dakwah, dan struktur kekuasaan.

Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya karena akan secara khusus menelaah praktik pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai teologis Islam melalui aktivitas filantropi yang dilakukan oleh Masjid Nurul Ashri, Yogyakarta. Dengan menjadikan masjid sebagai fokus studi, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teologis dan filantropis secara simultan, serta menelusuri bagaimana nilai-nilai keislaman direalisasikan dalam program-program konkret pemberdayaan umat. Selain itu, pendekatan studi kasus memberikan kedalaman kontekstual yang memungkinkan analisis empiris atas praktik kelembagaan, manajemen dana sosial keagamaan, serta pengaruhnya terhadap transformasi sosial di tingkat komunitas lokal. Penelitian ini akan menganalisis peran Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dalam pemberdayaan sosial-ekonomi umat secara lebih luas, termasuk peran masjid dalam

¹³ Muhammad Wildan, "Masjid, Dakwah Salafi, dan Radikalisme di Indonesia Pasca Orde Baru," *Studia Islamika* 22, no. 3 (2015): 405–448, <https://doi.org/10.15408/sdi.v22i3.2344>

membentuk jaringan sosial, membangun solidaritas komunitas, serta dampak sosiologis dari aktivitas pemberdayaan. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan pendekatan *sosiologi-agama* yang menelaah peran masjid sebagai agen perubahan sosial, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam transformasi sosial umat secara holistik.

F. Kerangka Teori

Teologi pembebasan Islam yang dikembangkan oleh Asghar Ali Engineer (1939–2013) merupakan paradigma keagamaan yang berorientasi pada pembebasan manusia dari penindasan struktural, sosial, maupun ekonomi. Dalam pandangannya, Islam bukan sekadar sistem kepercayaan spiritual, tetapi juga ideologi pembebasan yang menegaskan nilai-nilai keadilan sosial (*al-‘adalah al-ijtima‘iyyah*), kesetaraan, dan kemaslahatan umat.¹⁴

Menurut Engineer, tauhid merupakan landasan utama dari teologi pembebasan Islam. Tauhid tidak hanya bermakna pengakuan terhadap keesaan Tuhan, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan etis, hal ini berangkat dari keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung potensi transformative yang mampu mendorong perubahan sosial menuju masyarakat yang berkeadilan dan egaliter.¹⁵ Oleh karena itu, agama tidak

¹⁴ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, ed. Mas‘ud (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 21–23.

¹⁵ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, ed. Mas‘ud (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 35–37.

seharusnya dipisahkan dari realitas sosial, sebab dimensi spiritual Islam justru menemukan maknanya Ketika berhubungan dengan perjuangan manusia melawan berbagai bentuk ketidakadilan.

Teologi pembebasan yang ditawarkan oleh Engineer merupakan aksi terhadap praktik keberagamaan yang cenderung ritualistik dan ahistoris. Ia mengkritik pandangan keagamaan yang memusatkan perhatian pada aspek ibadah formal, tetapi mengabaikan persoalan kemiskinan, ketimpangan, dan eksploitasi sosial. Bagi Engineer, agama yang hanya beroientasi pada kehidupan akhirat dan mengabaikan penderitaan manusia di dunia telah kehilangan ruh profetiknya.¹⁶ Islam, menurut Engineer, mengandung pesan revolusioner dan etos keadilan yang berpihak kepada kelompok tertindas (mustad'afin), sekaligus menolak segala bentuk dominasi manusia atas manusia lainnya. Dalam kerangka ini, tauhid dipahami bukan hanya sebagai doktrin teologis, melainkan juga sebagai landasan etika sosial dan politik yang menurut penghapusan struktur sosial yang tidak adil.

Engineer menolak pemakaian agama yang semata-mata ritualistik dan menekankan bahwa agama harus berfungsi sebagai kekuatan transformatif untuk menghapus ketimpangan sosial.¹⁷ Ia berpendapat bahwa tauhid tidak hanya berarti pengakuan terhadap keesaan Tuhan,

¹⁶ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, ed. Mas'ud (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 78-82.

¹⁷ Asghar Ali Engineer, "Toward a Theology of Liberation in Islam," *Islamic Studies Journal*, Vol. 48, No. 3 (2011), hlm. 305-320.

tetapi juga memiliki dimensi sosial dan politik, yakni penolakan terhadap segala bentuk dominasi dan eksploitasi manusia oleh manusia. Dalam pandangan ini, tauhid menjadi dasar bagi terbentuknya tatanan sosial yang adil, egaliter, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (masalah ‘ammah).

Kerangka teoritis ini tidak hanya memiliki nilai konseptual, tetapi juga relevansi praktis dalam konteks kelembagaan Islam di tingkat lokal. Teologi pembebasan Asghar Ali dibangun atas tiga prinsip utama:

a. Tauhid sebagai Prinsip Keadilan Sosial

Tauhid dimaknai sebagai dasar pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan, baik politik, ekonomi, maupun sosial. Keesaan Tuhan menegaskan bahwa tidak ada manusia yang berhak mendominasi manusia lainnya. Tauhid bukan hanya konsep metafisik, tetapi prinsip etika sosial yang menuntut kesetaraan dan keadilan.

Engineer menegaskan bahwa segala bentuk ketidakadilan adalah bentuk kemusyrikan sosial, karena menempatkan kekuasaan manusia di atas nilai ketuhanan.

b. Ibadah sebagai Aksi Sosial

Setiap praktik keagamaan memiliki implikasi sosial yang nyata. Zakat, infak, dan wakaf harus menjadi instrumen untuk redistribusi kesejahteraan dan penguatan ekonomi umat. Ibadah sejati, menurut

Engineer, adalah tindakan nyata untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat lemah dan memperbaiki struktur sosial yang timpang.

c. Teologi sebagai Gerakan emansipatoris

Teologi dalam pandangan Engineer, bukan sekadar doktrin dogmatis, tetapi harus menjadi teologi aksi (action-oriented theology), yaitu teologi yang menuntut keterlibatan aktif dalam membebaskan manusia dari kemiskinan, ketertindasan, dan kebodohan. Di mana umat Islam terlibat aktif dalam mengorganisasi masyarakat dan menegakkan keadilan.¹⁸ Teologi pembebasan karenanya tidak berhenti pada kesadaran religius, tetapi menuntut perubahan konkret terhadap struktur sosial yang menindas.

Dalam penelitian ini, gagasan Asghar Ali Engineer memiliki relevansi yang kuat untuk menganalisis peran Masjid Nurul Ashri Yogyakarta sebagai pusat pemberdayaan umat. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang sosio-religius yang menumbuhkan kesadaran kritis dan solidaritas sosial. Nilai-nilai Islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong), *takaful ijtimai'i* (tanggung jawab sosial), dan *maslahah 'ammah* (kemaslahatan umum) menunjukkan keselarasan epistemologis dengan prinsip-prinsip teologi pembebasan.

¹⁸ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, ed. Mas'ud (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 102-106.

Teologi pembebasan Islam memberikan kerangka analisis emansipatoris bagi penelitian ini, yang berfokus pada transformasi fungsi masjid dari sekadar tempat ritual menjadi pusat pengorganisasian umat *community organizing center*. Melalui sintesis antara nilai-nilai teologis dan praksis sosial, masjid dapat berperan sebagai agen perubahan sosial *agent of social transformation* yang menegakkan keadilan dan kemandirian masyarakat.

Dalam konteks analisis terhadap Masjid Nurul Ashri, ketiga prinsip utama Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer tersebut menjadi pisau analisis untuk membedah orientasi gerakan masjid dalam merespons realitas sosial di sekitarnya. Keberpihakan kepada kaum *mustadh'afin* tercermin melalui mekanisme distribusi dana ZIS yang tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan difokuskan pada pemberdayaan ekonomi yang memicu kemandirian kelompok marginal. Sementara itu, prinsip praksis transformatif terlihat pada pergeseran fungsi masjid yang melampaui batas ritualitas, di mana setiap aktivitas peribadatan diinternalisasikan ke dalam kerja-kerja kemanusiaan yang nyata dan berdampak sistemik bagi jamaah. Terakhir, semangat egaliter dalam pengelolaan masjid nampak pada keterbukaan akses informasi dan transparansi manajemen berbasis digital, yang secara tidak langsung meruntuhkan dominasi elitisme dalam pengambilan kebijakan keagamaan. Melalui pembacaan ini, tampak jelas bahwa praktik di Masjid Nurul Ashri merupakan pengejawantahan dari

teologi yang hidup, di mana agama berfungsi sebagai kekuatan kritis untuk mengoreksi ketimpangan sosial dan memperjuangkan martabat manusia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode di mana peneliti menggunakan sarana pengetahuan untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi fakta-fakta di lokasi penelitian.¹⁹ Dalam setiap kegiatan penelitian tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mencari, menemukan, menganalisis data penelitian, sehingga dapat diuraikan dengan baik dan tepat.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, konteks, dan dinamika sosial yang hidup di lingkungan Masjid Nurul Ashri Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan praktik pemberdayaan sosial umat berbasis nilai-nilai keislaman.

Selama proses penelitian, peneliti berupaya menyelami pengalaman, pandangan, dan tindakan para aktor yang terlibat seperti takmir, pengurus Baitul Maal, relawan mahasiswa, serta jamaah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mereka memaknai dan menjalankan fungsi sosial masjid. Melalui observasi

¹⁹ Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1987), hlm. 13.

langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan, peneliti berusaha menangkap relasi dinamis antara dimensi teologis (nilai-nilai Islam), sosial (hubungan komunitas), dan praksis (pelaksanaan program pemberdayaan) yang berlangsung secara kontekstual dalam kehidupan keagamaan masyarakat.²⁰

2. Data dan Sumber Data

Sumber data berguna untuk mempermudah proses analisis data dan mempermudah untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan utama meliputi pengurus Masjid Nurul Ashri, seperti Ketua Takmir, koordinator bidang sosial-ekonomi, dan pengelola unit pemberdayaan umat. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap jamaah dan penerima manfaat dari program-program masjid, termasuk UMKM binaan, peserta pelatihan keterampilan, serta kelompok penerima bantuan modal atau usaha produktif. Observasi dilakukan terhadap kegiatan harian masjid, pelatihan, bazar, koperasi masjid, dan forum ekonomi jamaah. Dokumen internal seperti laporan kegiatan, data keuangan, dan arsip program turut menjadi bagian penting dari data primer.

²⁰ Tantang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 89.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi berbagai referensi ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel *jurnal*, tesis, laporan penelitian, dan data yang tersedia secara daring melalui situs resmi Masjid Nurul Ashri atau media massa. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis teoritis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam guna memperoleh data yang valid menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap berbagai kegiatan masjid, seperti kajian pekanan, pelatihan keterampilan, pasar murah, dan distribusi zakat. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara konkret praktik pemberdayaan yang berlangsung, dapat melihat secara langsung dinamika sosial di antara aktor yang terlibat, serta konteks budaya-keagamaan yang melatarbelakangi kegiatan ini.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci, antara lain: pengurus Masjid Nurul Ashri (takmir dan pengelola unit sosial-ekonomi), pelaksana program pemberdayaan, serta penerima

manfaat seperti pelaku UMKM, jamaah, dan peserta pelatihan keterampilan. Tujuan wawancara ini adalah menggali narasi, motivasi, strategi, dan tantangan dalam implementasi program pemberdayaan umat.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperoleh dari data sekunder yaitu dokumen internal masjid seperti laporan kegiatan, laporan keuangan zakat-infaq-sedekah, brosur program, media sosial masjid, serta literatur pendukung dari artikel *jurnal*, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan.

4. Teknik Pengelolaan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menafsirkan atau memberi makna yang mempunyai arti terhadap data yang akan dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama penelitian lapangan berlangsung. Setiap kali data diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, saya segera melakukan pencatatan rinci dalam jurnal lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaga keutuhan data serta menghindari kehilangan informasi penting yang muncul secara spontan di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Soehadha, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus disertai dengan

kepekaan interpretatif peneliti, agar mampu menangkap makna sosial yang tersirat di balik tindakan dan ucapan informan.²¹

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.²² Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memilih, mengategorikan, menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber. Serta untuk memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, serta bentuk pemberdayaan yang dijalankan.

c. *Display Data*

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam konteks pemberdayaan masjid. Penyajian ini akan membantu proses pemaknaan dan interpretasi data secara sistematis.

d. Verifikasi Data

²¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm. 118–121.

²² Mely Novasari Harahap, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman,” *STAI USU* 18, no. 1 (2021): 2463–2653, <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²³ Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti mengaitkan data-data yang telah didapat di lapangan dari wawancara maupun observasi dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis dan juga menemukan jawaban dari rumusan masalah.

e. Kesimpulan

Peninjauan kembali seorang peneliti terhadap catatan atau data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari penarikan kesimpulan. Merupakan usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, serta konfigurasi.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur terhadap fenomena pemberdayaan sosial berbasis agama khususnya di masjid, sistematika pembahasan dalam tesis ini disusun dalam lima bab yang saling

²³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Surabaya: Penerbit Aksara Timur, 2017)

²⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm. 118–121.

berkaitan secara logis dan fungsional. Pembagian ini bertujuan untuk menyusun alur pemikiran secara bertahap, mulai dari konteks umum hingga kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan tersebut adalah untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pembahasan penelitian ini.

Bab Kedua, pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah masjid, latar historis, visi, misi, dan perkembangan institusi Masjid Nurul Ashri Yogyakarta. Bagian ini penting untuk memberikan pemahaman kontekstual dan kerangka interpretatif terhadap temuan lapangan.

Bab Ketiga, dalam bab ini menganalisis mengenai dasar teoretis keterlibatan Masjid Nurul Ashri dalam pemberdayaan umat di luar fungsi ibadah ritual. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai teologi pembebasan Islam menjadi landasan dalam membangun arah transformasi kelembagaan masjid dan pelaksanaan program-program pemberdayaan yang berorientasi pada keadilan sosial serta kesejahteraan jamaah.

Bab Keempat, bab ini menyajikan hasil temuan lapangan mengenai strategi pengelolaan, dinamika, dan tantangan yang dihadapi Masjid Nurul Ashri dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan umat. Pembahasan diarahkan untuk menjelaskan bagaimana masjid dikelola sebagai lembaga sosial-keagamaan yang berperan aktif dalam peningkatan

kesejahteraan masyarakat, dengan mengacu pada nilai-nilai teologi pembebasan Islam sebagai landasan moral dan praksis sosial.

Bab Kelima, penutup, berisi kesimpulan atas hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, baik secara akademik maupun praktis. Penutup ini menyatukan keseluruhan alur pemikiran dalam tesis dan menawarkan kontribusi konkret bagi studi agama sebagai kekuatan transformatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, praktik pemberdayaan sosial di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dapat dibaca sebagai refleksi analitis terhadap nilai-nilai Teologi Pembebasan Islam yang digagas oleh Asghar Ali Engineer. Peneliti melihat bahwa meskipun masjid ini tidak secara formal mengadopsi teori Engineer sebagai model manajemen, namun substansi gerakannya menunjukkan keselarasan makna dalam mengubah cara memahami agama agar tidak terjebak pada dimensi ritual-individual semata. Aktivitas pemberdayaan yang dijalankan di sini merepresentasikan manifestasi spiritualitas yang diwujudkan melalui keberpihakan nyata terhadap kaum *mustadh'afin* guna merespons ketimpangan sosial di wilayah urban. penggunaan teknologi dan keterbukaan informasi di masjid Nurul Ashri Yogyakarta menjadi instrumen penting dalam menciptakan ruang partisipasi yang egaliter serta menghapus dominasi elitisme dalam institusi keagamaan. Melalui pembacaan ini, akan terlihat bagaimana orientasi keadilan sosial menjadi inti penggerak dari seluruh aktivitas yang dilakukan di Masjid Nurul Ashri.

Pertama, Analisis terhadap berbagai program masjid mengungkapkan adanya pergeseran mendasar dari pandangan tradisional yang menganggap Islam hanya urusan ritual ke arah gerakan yang lebih transformatif. Peneliti membaca bahwa praktik di Masjid Nurul Ashri berupaya mematahkan

anggapan bahwa agama harus bersikap netral terhadap penindasan atau bahwa kesalehan cukup berhenti pada kesalehan pribadi. Dalam kacamata Teologi Pembebasan, iman harus memiliki dimensi sosial yang aktif dan menolak pasivitas terhadap realitas kemiskinan. Dengan demikian, masjid tidak lagi dipandang sebagai institusi yang sekadar melayani kebutuhan spiritual-formal, melainkan sebagai pusat aksi di mana nilai-nilai keadilan diinternalisasikan ke dalam setiap program sosialnya.

Kedua, dalam kerangka teologis tersebut, pemberdayaan tidak semata-mata dilihat sebagai instrumen ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, melainkan sebagai manifestasi spiritual dari keimanan yang menolak segala bentuk ketimpangan. ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS dan layanan kemanusiaan di Masjid Nurul Ashri merupakan refleksi untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai arah keberpihakan praktik keagamaan. Sesuai dengan kritik Engineer, spiritualitas sejati harus melahirkan aksi nyata yang membela mereka yang lemah secara struktural di tengah masyarakat. Hal ini sekaligus memberikan ruang negosiasi di mana teori teologi pembebasan yang ideal bertemu dengan praktik nyata kemanusiaan sebagai bentuk tanggung jawab iman.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa praktik pemberdayaan di Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dapat dibaca sebagai manifestasi nyata dari teologi yang hidup, di mana nilai spiritual dan aksi sosial tidak lagi dipisahkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa institusi keagamaan

memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi ruang praksis pembebasan yang relevan dalam menjawab tantangan kemanusiaan di era modern. Alih-alih dipandang sebagai model teknis yang kaku, keberpihakan sosial yang ditunjukkan oleh masjid ini merefleksikan sebuah arah keberagamaan yang aktif, humanis, dan transformatif. Dengan demikian, melalui kacamata Teologi Pembebasan Islam, pengalaman Masjid Nurul Ashri memberikan gambaran bahwa ketika agama diletakkan sebagai pembela kaum *mustadh'afin*, ia mampu melampaui batas-batas ritualitas menuju terciptanya keadilan sosial yang substansial.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik keagamaan yang transformatif. Bagi pengelola Masjid Nurul Ashri Yogyakarta, disarankan untuk terus merawat dan memperdalam basis nilai keberpihakan sosial yang telah berjalan agar tidak sekadar menjadi rutinitas bantuan materi semata. Penting bagi pengurus untuk secara berkala melakukan refleksi kritis terhadap arah program-program masjid guna memastikan bahwa setiap aktivitas tetap berorientasi pada pembelaan kaum *mustadh'afin* dan pemenuhan keadilan bagi umat. Selain itu, penguatan literasi sosial bagi jamaah perlu terus ditingkatkan melalui ruang-ruang diskusi, sehingga kesadaran akan pentingnya keterlibatan agama dalam menjawab

persoalan kemiskinan dan ketidakadilan dapat menjadi semangat kolektif yang berkelanjutan.

Bagi para peneliti dan akademisi selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajian mengenai Teologi Pembebasan Islam dengan menggunakan lokus penelitian yang lebih variatif, seperti di lingkungan masyarakat pedesaan atau kawasan industri yang memiliki tantangan ketidakadilan struktural yang berbeda. Mengingat penelitian ini lebih banyak berfokus pada pembacaan terhadap praktik dan kebijakan institusi masjid, maka studi mendatang diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai perspektif serta pengalaman subjektif dari kaum *mustadh'afin* itu sendiri sebagai penerima manfaat. Hal ini sangat penting guna melihat sejauh mana makna 'pembebasan' yang dirumuskan secara teoretis benar-benar terinternalisasi dan dirasakan dampaknya secara nyata oleh mereka yang terpinggirkan. Dengan demikian, diskursus mengenai teologi yang hidup (*living theology*) dalam konteks Indonesia dapat terus berkembang melalui data lapangan yang lebih kaya dan perspektif yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Fathur, Besse Wediawati, and Lucky Enggrani Fitri. "Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 1 (2020): 10–19. <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11195>.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, and Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi dan Implementasi Zakat di Indonesia)*. K-Media, Yogyakarta. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Alfian, M.A. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid: Studi Manajemen ZISWAF di Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Al-Azhar Indonesia Journal of Islamic Economics*, 10(2), 101–115. 2022.
- Al-Qaradhwī, Yusuf. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Arimin, Tantang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: Fam Publishing, 2025.
- DataIndonesia.id. "Data Jumlah Masjid di Indonesia Menurut Jenisnya per 7 Maret 2024." *Ragam Data Indonesia*, 2024. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-masjid-di-indonesia-menurut-jenisnya-per-7-maret-2024>.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*, disunting oleh Masud. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Engineer, Asghar Ali. "Toward a Theology of Liberation in Islam." *Islamic Studies Journal*, Vol. 48, No. 3 305–320. 2011.
- Fadhlan, Muhammad. "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Nurul 'Ashri Caturtunggal Depok Sleman)." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020. <http://elibrary.almaata.ac.id/2044/>.
- Febriani, Anita, Nurhadi Syaifudin Zuhri, Muhammad Agus Salim Lutffi, and Agus Eko Sujianto. "Relevansi Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Masyarakat di Sekitar Masjid Al

- Munawar Tulungagung).” *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 14, no. 3 (2022): 522–40.
- Fitriana, L. “Tantangan dan Peluang Masjid sebagai Lembaga Sosial Ekonomi.” *Jurnal Bimas Islam*, 14(1), 87–105. 2023.
- Ghazali, H M Bahri. *Potret Kemakmuran Masjid: Dari Dakwah Kontemporer Hingga Filantropi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2024.
- Ghofur, A. “Reaktualisasi Peran Masjid dalam Pembangunan Sosial Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), 55–70. 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De la macca, 2018.
- Harahap, Mely Novasari. “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman.” *STAI USU* 18, no. 1 (2021): 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>.
- Istiqomah. “Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 1 (2019): 119–31. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7216>.
- Jakarta Islamic Centre. "Mahakarya Masjid Agung Damaskus." 16 Mei 2016. <https://islamic-center.or.id/mahakarya-masjid-agung-damaskus>. Diakses 17 November 2025.
- Jannah, Nurul. “Revitalisasi Masjid di Era Modern (Studi terhadap Peranannya di Era Modern).” *Journal Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): 125–48.
- Kholis, N., & Fanani, A. “Sinergi Lintas Sektor dalam Penguatan Peran Sosial Masjid.” *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(2), 221–240. 2020.
- Komariyah, Nurul. “Optimalisasi Potensi dan Fungsi Masjid terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Masjid Al-Muflihun Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung).” UIN Raden Inten Lampung, 2022.

- Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1987.
- Kurnia, Tuti, and Wildan Munawar. "Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid di Kota Bogor." *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (2018): 62–81. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.4951>.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Surabaya: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Makhrus. *Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Litera. Cetakan Pe. Yogyakarta: Litera, 2018.
- Masamah, Ulfa. "Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak)." *Mamba'ul'Ulum*, 2020, 69–92.
- Mauludi, Ibrahim, Muh Syahril Sidik Rifaid, Muhammad Thoha, Ahmad Faiz Khudlari. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 1–12.
- Moslehi, Shandiz, Arezoo Dehghani, Gholamreza Masoumi, Rahim Ali Sheikhi, and Fahimeh Barghi Shirazi. "The Role of the Mosque as an Emergency Shelter in Disasters: A Systematic Review." *Health in Emergencies and Disasters Quarterly* 8, no. Special Issue (2023): 223–32. <https://doi.org/10.32598/hdq.8.specialissue.310.4>.
- Multazam, Muhammad Imam. "Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Comal Pecalang." UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Muslim, Muslim bin al-Ḥajjāj. Ṣaḥīḥ Muslim. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, tt.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins Publishers, 2002.
- Nurhuda, Abid, Dewi Sinta, Inamul Hasan Ansori, and Nur Aini Setyaningtyas. "Flashback of the Mosque in History: From the Prophet's Period to the Abasiyyah Dynasty." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 17, no. 2 (2023): 241–50. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.241-250>.

- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." www.uin-malang.ac.id, 2011.
- Rahmawati, Theodora, and M. Makhrus Fauzi. *Fikih Filantropi*. Cetakan ke. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Rahemtulla, Syed Z. "The Future of Islamic Liberation Theology." *Religions* 14, no. 9 (2023): 1079. <https://doi.org/10.3390/rel14091079>
- Riadi, Haris. "Kesalehan Sosial sebagai Parameter Keberislaman (Ikhtiar Baru dalam Menggagas Mempraktekkan Tauhid Sosial)." *Jurnal Pemikiran Islam* 39, no. 1 (2014): 49–58.
- Ridho, Miftahur. "Showcasing Social Piety: Between Charity of the Haves and Rights of the Have-Nots." *Islamic Communication Journal* 3, no. 2 (2018): 168. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.2.2616>.
- Safei, Agus Ahmad, and Paul Salahuddin Armstrong. "Mosque Management in Urban City: Bargaining between the Sacred and the Social Challenges." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 8, no. 1 (2024): 43–54. <https://doi.org/10.15575/jw.v8i1.26049>.
- Sholikhah, Ratna Junyekawati. "Pemberdayaan melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1 (2022): 4281–88.
- Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Soleh, Akhmad, Ahmad Shamsuri Muhamad, and Yuyun Libriyanti. "Inclusive Education Awareness: Muslim Community Response to the Jurisprudence of Disability in Yogyakarta." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 9, no. 1 (2024): 128–44. <https://doi.org/10.18784/analisa.v9i1.2266>.
- Suredah. "Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spiritual." *Istiqra'* 7, no. 2 (2020): 59–72. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/download/513/416/>.
- Syaripudin, Enceng Iip, Siti Aliyah, Gini Gaussian, and Sasa Sunarsa. "Mosque as the Center of Economic Empowerment of the Millennial Generation in

Garut Regency” 3, no. 2 (2024): 29–40.
<https://doi.org/10.37680/ijief.v3i2.5386>.

Wahab, Abdul Jamil, Farhan Muntafa, and Raudatul Ulum. *Wajah Kesalehan Umat*. Jakarta, 2023.
https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Wajah_Kesalehan_Umat.pdf.

Yusuf, Muhammad Yasir, Nazaruddin A. Wahid, Khairudin, Israk Ahamdsyah, Jen Surya, and Hafizh Maulana. *Ekonomi Kemasjidan. Sustainability* (Switzerland). Cetakan Pe. Vol. 11. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021.

